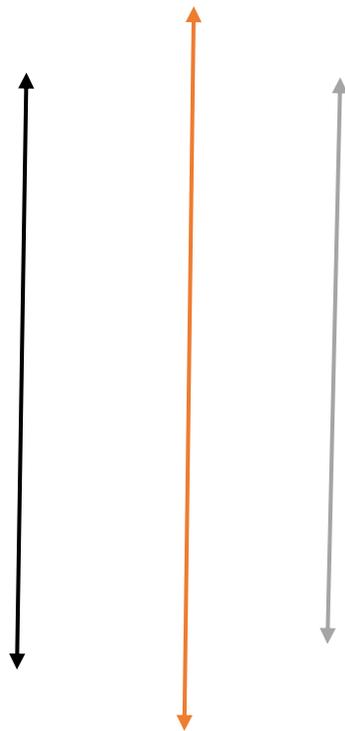


**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
PERSAYARATAN KENAIKAN
PANGKAT GOLONGAN III C – III D**



**KRISTIANI PHILOMENA KURNIA,S.PD
SMPN 6 BORONG**

HALAMAN PENGESAHAN

TULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBAGAI SALAH SATU PERSYARATAN KENAIKAN PANGKAT

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII B SMPN 6
BORONG PADA MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK DENGAN
MENGUNAKAN METODE NARATIF EKSPERIENSIAL PADA
MATERI AKU BANGGA DICIPTAKAN SEBAGAI PEREMPUAN
ATAU LAKI-LAKI

**laporan hasil penelitian yang sudah diseminarkan dan disimpan di Perpustakaan
Sekolah
Tanggal 28 November 2020**

Oleh :

**KRISTIANI PHILOMENA KURNIA,S.PD
NIP. 19840410 201101 2 026**

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMPN 6 Borong



Mengetahui, Yuyensius, S.Pd

Nip. 19612510 199903 1 014

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII B
SMPN 6 BORONG PADA MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK
DENGAN MENGGUNAKAN METODE NARATIF
EKSPERIENSIAL PADA MATERI AKU BANGGA DICIPTAKAN
SEBAGAI PEREMPUAN ATAU LAKI-LAKI**



KRISTIANI PHILOMENA KURNIA,S.PD

NIP : 19840410 201101 2 026

Kata Pengantar

Segala Puji dan Syukur hanya bagi-Mu Tuhan,oleh karena Anugerah-Mu yang berlimpah dan karena kemurahan kasih-Mu saya dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai salah satu bentuk tugas mata kuliah Lokakarya pada PPG gelombang II tahun 2023.Adapun Judul dari PTK saya adalah;

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIIB SMPN 6 BORONG
PADA MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE NARATIF EKSPERIENSIAL PADA MATERI AKU BANGGA
DICIPTAKAN SEBAGAI PEREMPUAN ATAU LAKI-LAKI**

Saya sebagai seorang guru menyadari sepenuhnya bahwa tulisan saya ini masih jauh dari kesempurnaan ,karena itu saya sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Daftar Isi

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Identifikasi Masalah

Pembatasan Masalah

Rumusan Masalah

Tujuan Penelitian

Manfaat Penelitian

BAB II KERANGKA TEORI

Landasan Teori

Penelitian Terdahulu

Hipotesis Penelitian (Jika ada)

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Variabel Penelitian

Populasi dan Sampel

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis (Jika ada)

BAB IV PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Pembahasan Siklus I

Pembahasan Siklus II

Kesimpulan

Daftar Pustaka

BAB 1

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU no 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1). Pendidikan Nasional adalah “pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman” . Sila Pertama dalam Pancasila berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, memberikan penegasan bahwa kehidupan masyarakat Indonesia harus selalu berlandaskan atas norma-norma serta nilai yang berlaku dalam agama yang dianut oleh warga negaranya, untuk memahami nilai-nilai serta norma agama tersebut tidak datang begitu saja secara instan, tapi harus melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu pelajaran agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar, SMP, SMA, hingga jenjang perguruan tinggi. Pengertian pendidikan agama tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 (PP No 55 Tahun 2007), yang menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan proses pendidikan dan memberikan pengetahuan, membentuk kepribadian, sikap, serta keterampilan para siswa dalam mengamalkan norma, nilai, serta ajaran agamanya. Salah satunya ialah pelajaran Pendidikan agama katolik yang harus diberikan di sekolah.

Pendidikan Agama katolik di sekolah merupakan usaha untuk memampukan siswa menjalani proses pemahaman, pergumulan dan penghayatan iman dalam konteks hidupnya. Proses pemahaman, pergumulan dan penghayatan iman dalam pendidikan Agama Katolik terlaksana dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai

interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis. Ketiga aspek (aspek intelektual, psikologis, dan biologis) tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Selain itu, setiap siswa juga memiliki latar belakang kehidupan keluarga, lingkungan sosial ekonomi, dan kompetensi yang berbeda-beda, inilah yang mempengaruhi tingkat keaktifan, motivasi dan minat belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan profesionalisme dari guru yang akan memberikan pengajaran. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Salah satunya ialah dengan menguasai metode pembelajaran.

Anggapan tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang membosankan dan tidak menarik membuat pelajaran semakin hari semakin tidak digemari oleh siswa. Guru yang otoritas menggunakan kekuasaannya sebagai pemilik pengetahuan yang sulit tertandingi dan susah didiskusikan dengan siswa. Siswa merasa enggan berhadapan dengan guru yang demikian, sehingga konsekwensinya siswa takut dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berdampak pada sulitnya menerima pembelajaran sebagai suatu yang menyenangkan dan bertujuan. Masalah lain yang patut ditelaah adalah kurangnya pemahaman yang signifikan terhadap mata pelajaran Agama Katolik sehingga berakibat pada kurangnya minat siswa saat pelajaran berlangsung karena dianggap tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan masalah lain dari hasil pengamatan disaat saya menyajikan materi tersebut adalah; @. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, @. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami, @. Pemahaman dalam penyerapan materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran juga masih kurang, @. Kurangnya siswa menceritakan pengalaman hidupnya di depan kelas, @. Masih sangat rendah hasil belajar siswa pada umumnya.

Berdasarkan pengalaman mengajar mata pelajaran Agama Katolik di kelas tentang materi Aku Bangga Diciptakan Sebagai Perempuan atau Laki-Laki belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Jumlah Siswa kelas VIIB di SMPN 6 Borong adalah 24 siswa. Sebagai contoh siswa yang tuntas dalam materi tersebut dari hasil ulangan harian saat materi selesai adalah, yang mendapat nilai 90 hanya 5 org, nilai 85 hanya 4 org, nilai 80 hanya 4 org dan yg lainnya belum tuntas dari jumlah keseluruhan kelas 7 B = 24 org. Presentase ketuntasan secara klasikal dari jumlah keseluruhan siswa yang tidak tuntas pada materi ini adalah 48,28%. Dengan melihat presentase ketuntasan sangat rendah maka saya berusaha untuk menggunakan metode yang lain agar siswa memiliki minat yang tinggi pada proses belajar Pendidikan Agama Katolik.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Berdasarkan pemikiran yang telah disampaikan di atas, yang berhubungan dengan penggunaan metode yang efektif, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan metode naratif eksperiensial, dengan praduga awal bahwa penggunaan metode naratif eksperiensial dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran agama Katolik. Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPN 6 Borong. Tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIIB SMPN 6 Borong dalam Pelajaran Agama Katolik Pada Materi Aku Bangga Diciptakan Sebagai Perempuan atau Laki-Laki

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Metode mengajar Pendidikan Agama Katolik yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga siswa kurang memiliki pemahaman tentang materi yang diajarkan.

2. Apakah benar bahwa rendahnya hasil belajar Agama Katolik di Sekolah disebabkan karena kurang sesuainya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru
3. Apakah Metode Naratif Eksperiensial dapat diterapkan dalam mata pelajaran Agama Katolik kelas VII B di SMPN 6 Borong
4. Apakah Metode Naratif Eksperiensial dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Katolik di SMPN 6 Borong

Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada Latar Belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode Naratif Eksperiensial dalam upaya meningkatkan hasil belajar Mapel Agama Katolik materi Aku Bangga Diciptakan Sebagai Perempuan atau Laki-Laki

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah ” Apakah dengan Menggunakan metode Naratif Eksperiensial dapat meningkatkan hasil belajar Agama Katolik pada materi Aku Bangga diciptakan sebagai Perempuan atau Laki-laki di SMPN 6 Borong

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan – batasannya tentang objek yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui metode Naratif Eksperiensial dapat meningkatkan hasil belajar Agama Katolik pada materi Aku Bangga Diciptakan sebagai Perempuan Atau Laki-Laki di SMPN 6 Borong

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik khususnya dalam materi Aku Bangga Diciptakan Sebagai Perempuan atau Laki-Laki

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru:

Mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik khususnya dalam materi Aku Bangga Diciptakan Sebagai Perempuan atau Laki-Laki

a. Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan metode Naratif Eksperiensial

- ❖ Mengatasi permasalahan pembelajaran dalam bidang studi Agama Katolik pada materi Aku Bangga Diciptakan Sebagai Perempuan atau Laki-Laki di SMPN 6 Borong

b. Bagi masyarakat dan orang tua

- ❖ Meningkatkan hasil belajar anak mata pelajaran Agama Katolik sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik.
- ❖ Meningkatkan hasil belajar Agama Katolik pada materi Aku Bangga Diciptakan Sebagai Perempuan atau Laki-Laki di SMPN 6 Borong dari putera- puteri orang tua murid.

c. Bagi Peneliti

- ❖ Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti, dan
- ❖ Pengaplikasian teori yang telah diperoleh.

BAB II

KERANGKA TEORI

I. Landasan Teori

A. Teori Belajar

Menurut Baharudin (2012 : 11) belajar proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan dan sikap. Sedangkan menurut Nasution (2002: 58) mengartikan motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga seseorang ingin melakukannya. Winkel berpendapat bahwa belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilakukan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Ngilim Purwanto, menyatakan bahwa belajar memiliki empat unsur: 1) Perubahan dalam tingkah laku, 2) Melalui latihan, 3) Perubahan relatif mantap, 4) Perubahan meliputi fisik dan psikis

Teori Belajar Behaviorisme menitik-beratkan pandangannya pada aspek tingkah laku lahiriah manusia dan hewan, pendekatan ini melahirkan beberapa teori belajar. Teori-teori belajar komprehensif menjadi kekuatan baru yang dominan dalam psikologi karena; psikologi mengutamakan penelitian dan percobaan-percobaan, studi psikologi menggunakan observasi perilaku, tekanan kepada pentingnya proses belajar, analisis S-R (stimulus-respon) dalam studi perilaku, dan penelitian mengenai belajar merupakan upaya dalam ilmu dasar bukan sekedar ilmu terapan. Berikut penjelasan salah seorang tokoh psikologi belajar behaviorisme beserta teori-teori belajarnya. Menurut Guthrie, seseorang selalu dihadapkan pada banyak stimulus sehingga akan sulit untuk ditentukan secara tepat stimulus mana yang akan direspon. Proses pemilihan stimulus yang akan direspon inilah yang oleh Guthrie disebut sebagai hasil belajar. Teori belajar menurut Guthrie ialah bahwa organisme menggerakkan otot-otot dan mengeluarkan getah bening melalui kelenjar-kelenjar sebagai sebuah respon. Respon semacam itu disebut gerakan-

gerakan. Guthrie mengatakan, suatu tindakan terdiri atas serentetan gerakan-gerakan yang diasosiasikan bersama dengan hukum kontiguitas. Teori kontiguitas menjelaskan, bahwa lupa dapat terjadi karena kegiatan hubungan S-R (stimulus-respon) dipakai oleh hal lainnya. Jadi lupa timbul karena ada gangguan pembentukan hubungan S-R dalam syaraf. Guthrie juga menganjurkan agar terjadinya transfer pengetahuan dari satu hal ke hal lain dengan latihan pada bidang khusus atau praktek pada bidang yang lebih luas.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan anak yang diperoleh dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran. Menurut Nasrun (Dalam Tim Dosen 1980 :25) mengatakan bahwa: hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran . Taksonomi belajar adalah pengelompokan tujuan berdasarkan domain atau kawasan belajar (Bloom : 2006 : 70). Menurut Bloom ada tiga domain belajar yaitu :

Cognitive Domain (Kawasan Kognitif). Adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang bias diukur dengan pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari Pengetahuan (Knowledge) , Pemahaman (Comprehension). Penerapan (Application) Penguraian (Analysis).Memadukan (Synthesis). Penilaian (Evaluation).

Psychomotor Domain (Kawasan psikomotorik). Adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (neuronmuscular system) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari Kesiapan (set), Meniru (imitation), Membiasakan (habitual), Adaptasi (adaption)

Affective Domain (Kawasan afektif). Adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, Motivasi kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Kawasan ini terdiri dari Penerimaan (receiving/attending), Sambutan (responding). Penilaian (valuing). Pengorganisasian (organization). Karakterisasi (characterization)

Pada penelitian tindakan kelas ini yang diteliti: aspek afektif yaitu motivasi dan aspek kognitif yaitu prestasi belajar. Motivasi: usaha untuk menyediakan kondisi atau keadaan sehingga lebih bersemangat dalam menerima sesuatu yang dihadapi Prestasi

belaja : hasil akhir yang dicapai setelah ada interaksi dari penyampai materi dan penerima materi. Pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya prestasi belajar diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran.

Gie mengemukakan bahwa, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa. Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain ialah: 1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. 2) Minat mencegah gangguan perhatian dari sumber luar. 3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. 4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

C. Prestasi Belajar

Kata prestasi menurut Depdiknas (2005: 859) adalah “hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan dan sebagainya”. Dalam tes prestasi belajar yang hendak diukur ialah tingkat kemampuan seorang siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan kepadanya. Untuk itu perlu dibedakan antara prestasi belajar dan hasil belajar, hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak siswa sedangkan prestasi belajar bersifat pengetahuan saja (Umar dkk. 2003 : 9) Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah sehingga terjadi

perubahan dalam dirinya dengan melihat hasil penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh guru setelah mengikuti assessment atau penilaian dan evaluasi. Penilaian dan evaluasi ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa yang merupakan tujuan dari pembelajaran.

D. Naratif Eksperiensial

“Naratif” adalah cerita sedangkan “Eksperiensial” adalah pengalaman. Jadi Naratif Eksperiensial adalah cerita pengalaman. Naratif Eksperiensial dalam penelitian ini adalah cerita pengalaman yang berupa kehidupan pribadi seseorang, kehidupan orang lain atau kehidupan tokoh- tokoh baik dalam Kitab Suci maupun tokoh- tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu bentuk komunikasi atau interaksi iman. Komunikasi iman itu mengandung unsur pengetahuan, unsur pergumulan dan unsur penghayatan iman dalam pelbagai bentuk. Dalam komunikasi iman itu memerlukan sarana. Salah satu sarana ialah bahan. Bahan penting, tetapi bukan tujuannya sendiri. Bahan untuk diketahui dan diinterpretasikan serta diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Agar bahan menjadi partner dalam komunikasi hidup, maka bahan perlu diolah dalam bentuk cerita (narasi). Cerita ternyata merupakan wahana paling efektif untuk menyampaikan suatu pesan. Semua lapisan umur menyukai cerita. Sifat cerita itu sendiri ialah : tidak memaksa, menghibur, mengandung banyak pesan, mudah diingat dan dihafalkan, tidak indoktrinatif. Cerita itu berfungsi sebagai partner yang bersaksi mengenai pengalaman peserta didik (eksperiensi). Naratif Eksperiensial juga mengandung segi obyektif dan subyektif yang dapat dievaluasi. (Hardjana, 2007)

Kelebihan dan kekurangan Metode Naratif Eksperiensial

a. Kelebihan Metode Naratif Eksperiensial

- Memiliki pendidikan nilai bagi siswa.
- Pembelajaran dengan pendekatan cerita bukan hal baru bagi siswa.
- Cerita digemari orang tidak mengenal batas usia.
- Memiliki kekuatan cerita/cerita dapat “menyihir” sebagian besar orang.

- Memupuk keberanian seseorang untuk mengungkapkan isi hatinya atau perasaannya baik kesedihan maupun kegembiraan.
- Bisa memahami cerita-cerita yang didengar sehingga bisa mengambil makna dari cerita yang didengarnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Kekurangan Metode Naratif Eksperiensial*

- Untuk mencapai pendidikan nilai harus melalui proses.
- Cerita digemari orang tidak mengenal batas usia tetapi momok bagi siswa pemalu/sulit untuk bercerita.
- Siswa kesulitan untuk memperhatikan hal-hal penting yang terdapat pada tokoh yang akan diceritakan.
- Siswa yang kurang membaca atau bercerita akan menjadi takut.
- Siswa terkadang akan lebih mengutamakan cerita pengalamannya sendiri daripada mengoreksi diri.

II. **Peneliti Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan terhadap keberhasilan menggunakan metode Naratif Eksperiensial dalam pelajaran Agama Katolik. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dalam penelitian ini. Maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil peneliti terdahulu sebagai Berikut :

2.1 Hasil penelitaian : Susanti Ndao Ndiki dan Fabianus Sidi (22-02-2017)

Penelitan Mereka Berjudul : UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 7 PENAJAM PASER UTARA DENGAN MENGGUNAKAN METODE NARATIF EKSPERIENSIAL DALAM PELAJARAN AGAMA KATOLIK PADA MATERI GEREJA SEBAGAI PERSEKUTUAN.

Berdasarkan Hasil penelitaian mereka menjelaskan bahwa , Secara singkat bisa disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa penggunaan Metode Naratif Eksperiensial dalam Pelajaran Agama Katolik dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa, seperti dalam contoh yang diberikan di Kelas VIII SMPN 7 Penajam Paser Utara. Peningkatan Minat Belajar Siswa ini

berkaitan dengan Aktivitas Guru yang juga mengalami peningkatan dengan menerapkan Metode Naratif Eksperiensial. Selanjutnya dampak positif dari peningkatan Minat Belajar Siswa adalah meningkatnya Hasil Belajar Siswa dan bertambahnya Ketuntasan Belajar Siswa. Oleh karena itu direkomendasikan kepada Guru Agama Katolik untuk menerapkan metode naratif eksperiensial dalam pelajaran Agama Katolik sebagai alternatif dan variasi penerapan metode pengajaran Agama Katolik kepada para siswa di sekolah.

2.2 Hasil Penelitian : F. Setyo Budianto

Penelitian ini berjudul, MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK MELALUI METODE NARATIF EKSPERENSIAL DENGAN TEMA YESUS KRISTUS MATERI BERSYUKUR ATAS KARYA KESELAMATAN ALLAH MELALUI TOKOH TOKOH PERJAJIAN LAMA KELAS II SD NEGERI SRONDOL WETAN 06 SEMARANG

Dalam penelitiannya dia menegaskan Berdasarkan hasil pembahasan atas data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode Naratif Eksperiensial dalam Pendidikan Agama Katolik yang dinyatakan melalui hasil belajar siswa yang meliputi motivasi dan prestasi belajar dapat meningkat. Peningkatan ini dibuktikan dengan hasil yang dicapai pada saat tes dan pengamatan motivasi yang dilakukan oleh observer.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK)yang dianalisa secara deskriptif kualitatif yang terdiri dari empat tahapan yakni;perencanaan,pelaksanaan,observasi dan refleksi.

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2002:96) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Menurut Sugiyono(2009:2)Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut ,kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Setyosari(2010:108)variable adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian

Variabel utama yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel hasil belajar siswa berupa :

1. Motivasi belajar siswa.
2. Prestasi belajar siswa.
3. Metode Yang Digunakan

C. Populasi dan Sampel

Siswa kelas delapan (VIIB) adalah anak-anak didik yang berusia berkisar antara 12 sampai dengan 15 tahun. Untuk anak didik usia 12 sampai dengan 15 tahun biasanya disebut sebagai usia remaja. Menurut para ahli batasan usia

remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja biasanya dibedakan tiga bagian yaitu; 12-15 tahun disebut sebagai remaja awal, 15-18 tahun disebut sebagai remaja pertengahan dan 18-21 tahun disebut sebagai remaja masa akhir. Monks, Knoers dan Haditono, membedakan masa remaja atas empat bagian, yaitu; masa pra-remaja atau pra-pubertas (10-12 tahun), masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun) dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Remaja awal hingga remaja akhir inilah yang disebut masa adolesen.

D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. *Jenis penelitian*

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat sesuai digunakan untuk penelitian ini karena penelitian diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas dengan penjelasan sebagai berikut:

- ❖ Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- ❖ Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- ❖ Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut yaitu Penelitian, Tindakan dan Kelas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru

bersama-sama dengan siswa, atau oleh siswa di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Sumber

Sumber data yang diperoleh adalah SMPN 6 Borong kls VIII

c. Teknik Pengumpulan data

❖ **Pengamatan**

Metode pengamatan yaitu mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan langsung di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru mitra.

❖ **Tes**

Tes merupakan metode pengumpulan data yang sifatnya mengevaluasi hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Instrumennya dapat berupa soal-soal ujian atau soal-soal tes (Pratiwi, 2009:63). Pada penelitian tindakan kelas ini lembar soal evaluasi/tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui prestasi dan ketuntasan belajar siswa. Jika ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 75 maka akan mengerjakan soal evaluasi atau tes perbaikan.

E. Hipotesis Tindakan

Metode Naratif Eksperiensial dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII B SMPN 6 Boorong, Kabupaten Manggarai Timur.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Kami yakni SMPN 6 Borong berdiri sejak tanggal 13 Juli tahun 2010, dan merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur yang memiliki luas lahan 4798 m², dan letaknya disekitar jalan Trans-Flores Borong-Ruteng. Kondisi Masyarakat lingkungan sekolah sebagai masyarakat yang relative memiliki wawasan yang memadai, walaupun kondisi social orang tua siswa menengah kebawah, tetapi tingkat kepedulian terhadap dunia pendidikan sangat tinggi. Sekolah meyakini memiliki lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan serta membentuk sikap belajra yang baik dari peserta didik. Lingkungan sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber belajar. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat peserta didik berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi peserta didik berjalan sesuai yang diharapkan.

Sekolah kami meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila peserta didik berada dalam lingkungan belajar yang literat (literate environment). Untuk mewujudkan hal ini, sekolah kami memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi yang dapat ditemukan peserta didik di dalam maupun diluar kelas. Lingkungan sekolah kami beragam sarana olahraga, dan tanaman mulai dari tanaman buah, hias dan apotek hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar peserta didik. Kelebihan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain adalah Bersama satuan pendidikan baik guru, tenaga kependidikan orang tua dan juga pihak gereja harus bekerjasama dalam menanamkan dan membentuk budi pekerti dan melestarikan seni budaya tradisional yang sangat dioptimalkan melalui kegiatan pengembangan diri. Menyepakati untuk membuat upaya nyata berupa meningkatkan mutu pendidikan

dan tenaga pendidikan ,melengkapi sarana dan prasarana,menjalin kerjasama yang harmonis dengan pihak terkait dengan mengadakan kegiatan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dengan masyarakat setempat.

2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Gambaran umum subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMPN 6 BORONG yang berjumlah sebanyak 24 orang yang terdiri dari 9 laki- laki dan 15 perempuan. Kondisi kemampuan siswa belum diketahui lebih mendalam oleh peneliti oleh karena mereka adalah kelas VII dimana mereka masih mengalami tahap adaptasi. Tetapi peneliti sengaja mencoba menggunakan metode ini karena berangkat dari pengalaman dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang terjadi bersifat monoton dan hanya berpusat pada guru. Sehingga tingkat partisipasi peserta didik dalam belajar masih rendah dan peserta didik kurang bersemangat dalam belajar. Sebelum dilakukan penelitian tindakan perbaikan, di awal peneliti sebagai guru mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAKAT). dalam melaksanakan pembelajaran masih berpusat pada guru, belum menggunakan metode, teknik, dan strategi yang tepat untuk pencapaian indikator dan kompetensi dasar pembelajaran. Pada kondisi ini terlihat para peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, sehingga masih terlihat peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan di depan kelas dengan mengobrol dengan sesama peserta didik lainnya.

Untuk itu peneliti dengan di bantu teman sejawat berupaya melakukan tindakan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik (PAKAT).dengan mencari metode pembelajaran yang dianggap tepat. Berdasarkan hasil diskusi kecil dengan teman sejawat maka ditentukanlah model pembelajaran kooperatif tipe round club yang akan digunakan dalam proses tindakan perbaikan pembelajaran Pakat yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik (PAKAT). yang pelaksanaannya akan dilaksanakan dalam II siklus

3. Pembahasan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana pelajaran , LKPD , Media Pembelajaran ,Soal tes formatif dan Instrumen Penilaian serta alat-alat pengajaran yang mendukung lainnya. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan model pembelajaran Naratif Eksperensial.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

- *Tahap Kegiatan*

Kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Jumat 27 Oktober 2023 di kelas VII B,Adapun siswa yang hadir saat itu yakni 20 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada pelaksanaan belajar mengajar.

- *Tahap Pelaksanaan*

No	Aspek Yang dinilai	Penilaian	
		P1	P2
I.	Pengamatan KBM		
	A. Pendahuluan		
	1.Memotivasi peserta didik	2	2
	2.Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2
	3.Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	2	2
	4.Mengatur peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	1	3
	B. Kegiatan inti		
	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran Naratif Eksperensial	1	2
	Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	2	2

	Melatih keterampilan pembelajaran Naratif Eksperensial	2	3
	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3
	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3
	C. Penutup		
	Membimbing peserta didik membuat rangkuman	2	2
	Memberikan evaluasi	2	3
II.	Pengelolaan Waktu	2	3
	Antusiasme Kelas	2	2
III.	Peserta didik antusias	2	2
	Guru antusias	2	3
	Jumlah	30	37

Keterangan:

Nilai Kriteria *p1 dan p2 = pengamatan 1 dan pengamatan 2*

1 Tidak Baik

2 Kurang Baik

3 Cukup Baik

4 Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek mempersentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif, memotivasi, menyampaikan ujian pembelajaran, membentuk kelompok, dan membimbing mebuat rangkuman mendapat kriteria kurang baik.

Delapan aspek yang mendapat nilai kurang baik tersebut, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar

yang telah dilakukan. Hasil nilai tes formatif pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

c. Evaluasi (Penilaian Tes Formatif Siklus I)

No.Urut	Nilai	Keterangan
1	65	Tidak Tuntas
2	70	Tuntas
3	75	Tuntas
4	70	Tuntas
5	60	Tidak Tuntas
6	80	Tuntas
7	65	Tidak Tuntas
8	85	Tuntas
9	70	Tuntas
10	60	Tidak Tuntas
11	50	Tidak Tuntas
12	70	Tuntas
13	85	Tuntas
14	90	Tuntas
15	80	Tuntas
16	65	Tidak Tuntas
17	75	Tuntas
18	85	Tuntas
19	85	Tuntas
20	70	Tuntas

Jumlah Nilai = 1.455

Jumlah nilai Maksimal Ideal = 2.000

Rata-Rata Nilai Tercapai = 72,76

Keterangan:

Jumlah peserta didik yang belum tuntas = 6 org

Jumlah peserta didik yang tuntas = 14 org

Klasikal = *Belum Tuntas*

Hasil pengamatan Motivasi belajar siswa Pada Siklus I dengan persentase rata-rata mencapai 70 % dari presentase kita dapat melihat motivasi belajarnya. Motivasi belajar belum merata, kurang keberanian untuk menanggapi tugas dalam lembar kerja siswa. Hasil penilaian prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 72,76 nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi / tes cukup baik. Persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 100 %. Ada siswa yang belum menjawab soal dengan benar

4. Pembahasan Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran II, LKPD II, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran Naratif Eksperiensial.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 November 2023 di kelas VII dengan jumlah peserta didik 24 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun hasil pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dapat dilihat pada Modul Ajar yang dipersiapkan guru.

Evaluasi (Penilaian Tes Formatif Siklus II)

No	Aspek Yang dinilai	Penilaian	
		P1	P2
IV.	Pengamatan KBM		
	A. Pendahuluan		
	1.Memotivasi peserta didik	4	4
	2.Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
	3.Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	4	4
	4.Mengatur peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	4	4
	B. Kegiatan inti		
	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran Naratif Eksperensial	3	4
	Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	4	4
	Melatih keterampilan pembelajaran Naratif Eksperensial	3	4
	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3
	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	4	4
	C. Penutup		
	Membimbing peserta didik membuat rangkuman	4	4
	Memberikan evaluasi	4	4
V.	Pengelolaan Waktu	3	3
VI	Antusiasme Kelas		
	Peserta didik antusias	4	4
	Guru antusias	4	4
	Jumlah	52	54

Keterangan:

Nilai Kriteria

p1 dan p2 = pengamatan 1 dan pengamatan 2

- 1 Tidak Baik
- 2 Kurang Baik
- 3 Cukup Baik
- 4 Baik

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I dalam penerapan Model pembelajaran Naratif Eksperiensial diharapkan peserta didik dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

d. Evaluasi (Penilaian Tes Formatif Siuklus II)

No.Urut	Nilai	Keterangan
1	65	Tidak Tuntas
2	70	Tuntas
3	80	Tuntas
4	75	Tuntas
5	70	Tuntas
6	80	Tuntas
7	75	Tuntas
8	85	Tuntas
9	70	Tuntas
10	75	Tuntas
11	80	Tuntas

12	70	Tuntas
13	85	Tuntas
14	90	Tuntas
15	80	Tuntas
16	65	Tidak Tuntas
17	75	Tuntas
18	85	Tuntas
19	85	Tuntas
20	70	Tuntas
21	75	Tuntas
22	75	Tuntas
23	65	Tidak tuntas
24	65	Tidak tuntas

Jumlah Nilai = 1.810

Jumlah nilai Maksimal Ideal = 2.400

Rata-Rata Nilai Tercapai = 75,41

Keterangan:

Jumlah peserta didik yang belum tuntas = 4 org

Jumlah peserta didik yang tuntas = 20 org

Klasikal = Tuntas

Dari kedua tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 75,41 dan ketuntasan belajar mencapai 83,33 % atau ada 20 peserta didik dari 24 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran Naratif Eksperiensial

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

Secara singkat bisa disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa penggunaan Metode Naratif Eksperiensial dalam Pelajaran Agama Katolik dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa, seperti dalam contoh yang diberikan di Kelas VII SMPN 6 Borong. Peningkatan Minat Belajar Siswa ini berkaitan dengan Aktivitas Guru yang juga mengalami peningkatan dengan menerapkan Metode Naratif Eksperiensial dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dampak positif dari peningkatan Minat Belajar Siswa adalah meningkatnya Hasil Belajar Siswa dan bertambahnya Ketuntasan Belajar Siswa. Oleh karena itu direkomendasikan kepada Guru Agama Katolik untuk menerapkan metode naratif eksperiensial dalam pelajaran Agama Katolik sebagai alternatif dan variasi penerapan metode pengajaran Agama Katolik kepada para siswa di sekolah.

Daftar Pustaka

Djamah, Drs., Syaiful Bahri, M. Ag, Drs. Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Cetakan kelima. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014. Hofman, Ruedi S.J, Naratif Eksperensial, Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 1994. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jogjakarta: Penerbit Laksana, 2012. Kemendikbud, Dokumen Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Jakarta: Puslitbang-Puskurbuk, 2013

Khairani, Makmun, Drs. M.Pd. Psikolog, Psikologi Belajar, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014. Rusman, Dr. M.Pd. Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru. Cetakan kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Taniredja, Tukiran, Prof., Dr., Irma Pujiati, M.Pd, Nyata, S.Pd, Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Pengembangan Profesi Guru, Praktik, Praktik, dan Mudah, Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta, cv, 2012. Bab II Kajian Pustaka, Minat Belajar, . Juli 2010.

Diktat Perkulihan (Dra. Lusia Wiwik Sulastri), Psikologi Perkembangan, 2015.

BERITA ACARA PELAKSANAAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

GURU

I. Latar Belakang

Meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan. Ketercapaian dari sebuah tujuan pembelajaran terlihat dari hasil belajar peserta didik. Dalam ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola dan menyajikan materi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru memegang peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Guru harus bisa menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang mengajar secara monoton. Sehingga menyebabkan pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan terkesan membuat peserta didik cepat merasa bosan. Hal ini berdampak pada penurunan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 6 BORONG

Hasil wawancara dengan para pakar, teman sejawat dan kepala sekolah bahwa faktor menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengelolah kelas, dan metode mengajar serta cara mengajar yang monoton sangat mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, guru bisa menerapkan model pembelajaran inovatif yang dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik dan model PBL serta pembelajaran berbasis HOTS. Sebagai seorang ASN saya mematuhi aturan dimana pada bulan November tahun 2020 saya mengusulkan kenaikan Pangkat yakni dari Gol.III C ke III D.Adapun salah satu persyaratan yakni harus membuat penelitian Tindakan Kelas sebagai salah satu bentuk pengembangan Profesi sebagai Guru di sebuah Lembaga Pendidikan . Karena itu,saya secara Pribadipun memenuhi persyatan itu dan coba membuat PTK yang Berjudul : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII B SMPN 6 BORONG**

**PADA MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK DENGAN
MENGUNAKAN METODE NARATIF EKSPERIENSIAL
PADA MATERI AKU BANGGA DICIPTAKAN SEBAGAI
PEREMPUAN ATAU LAKI-LAKI.**

Sebagai Peneliti sayapun menyadari bahwa tulisan saya ini belum bisa dikatakan sempurna, sehingga yang saya dapat lakukan adalah melakukan seminar sederhana di depan teman-teman guru supaya masukan, kritikan dan saran yang mereka sampaikan dapat menyempurnakan isi dari PTK saya ini.

BERITA ACARA PELAKSANAAN SEMINAR LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada hari ini : Sabtu,
Tanggal : 28 November 2020
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Bertempat di ruang : Guru SMPN 6 Borong
Pada Sekolah : SMPN 6 BORONG
Dengan alamat : Jln Trans Flores Ruteng -Borong

Telah diselenggarakan acara Seminar Hasil Penelitian:

Dengan Judul : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII B SMPN 6 BORONG PADA MATA PELAJARAN
AGAMA KATOLIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE
NARATIF EKSPERIENSIAL PADA MATERI AKU BANGGA
DICIPTAKAN SEBAGAI PEREMPUAN ATAU LAKI-LAKI**

Hasil Karya : Kristiani Philomena KUrnia,S.Pd
NIP : 19840410 201101 2 026
Jabatan : Guru
Golongan : III D
Tempat Tugas : SMP Negeri 6 Borong
Alamat Rumah : Sok,Desa Compang
Ndejing,Kec.Borong,Kab.Manggarai Timur
Nomor HP : 085205143820

Pada Acara Seminar tersebut :

Sebagai Penyaji : Kristiani Philomena Kurnia,S.Pd
Sebagai Moderator : Hanifan,S.Pd

Sebagai Pembahas :

Susunan Acara Seminar :

(a) Pembukaan, (b) Sambutan Kepala Sekolah Sekolah, (c) Pemaparan Singkat Laporan Hasil Penelitian Oleh Penulis Laporan, (d) Tanggapan, pertanyaan, kritik/ saran, masukan dari Peserta Seminar dan Tanggapan dari Penyaji, (e) Penutup.

Jumlah Peserta yang Hadir : 10 Orang (Daftar Hadir Terlampir)

Adapun Notulen Jalannya Acara Seminar, Print Out Bahan Tayang Papan Penyaji serta Foto Kegiatan Seminar sebagaimana terlampir dalam Berita Acara ini. Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sok, 28 November 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Borong



Menggotyuvensius, S.Pd

NIP. 19621025 199903 1 014

Peneliti

Kristiani Ph. Kurnia, S.Pd

NIP. 19840410 201101 2 026

Lampiran 1

DAFTAR HADIR

ACARA PELAKSANAAN SEMINAR LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dengan Judul : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VII B SMPN 6 BORONG PADA MATA
PELAJARAN AGAMA KATOLIK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE NARATIF EKSPERIENSIAL PADA MATERI AKU
BANGGA DICIPTAKAN SEBAGAI PEREMPUAN ATAU LAKI-
LAKI**

Hasil Karya : Kristiani Philomena Kurnia,S.Pd
NIP : 19840410 201101 2 026
Jabatan : Guru
Pangkat/Golongan : Penata Muda/III D
Pada hari/ Tanggal : Sabtu, 28 November 2020
Pukul : 08.00 WIB sampai dengan selesai
Bertempat di ruang : Guru SMPN 6 Borong
Pada Sekolah : SMP Negeri 6 Borong
Dengan alamat : Jl. Trans Flores Ruteng-Borong
Nomor Telphon : 085205143820
Peserta yang hadir sbb :

No	Nama	Jabatan	Asal Sekolah	Tandatangan
1	Menggot Yuvensius, S.Pd	Kepala Sekolah	SMPN 6	
2	Maria K.Molo, S.Pd	Kaur Kurikulum	SMPN 6	
3	Hanifan, S.Pd	Guru Bindo	SMPN 6	
4	Efridus Guntur, S.Pd	Guru IPA	SMPN 6	
5	Merlinda H.Namur, S.Pd	Guru PKN	SMPN 6	
6	Regina Riem, A.Md	Guru Agama	SMPN 6	
7	Elisabeth E.Mahur, S.Pd	Guru TIK	SMPN 6	
8	Natalia Parera, A.Md	Guru SBK	SMPN 6	
9	Yohana K.Diwi, SE	Guru Ekonomi	SMPN 6	
10	Emanuel Nanggal, SE	Operator	SMPN 6	

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Borong



Menggot Yuvensius, S.Pd

NIP. 19621023 199903 1 014

Peneliti



Kristiani Ph.Kurnia, S.Pd

NIP. 19840410 201101 2 026

Lampiran 2

NOTULEN JALANNYA ACARA SEMINAR LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dengan Judul : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VII B SMPN 6 BORONG PADA MATA
PELAJARAN AGAMA KATOLIK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE NARATIF EKSPERIENSIAL PADA MATERI AKU
BANGGA DICIPTAKAN SEBAGAI PEREMPUAN ATAU LAKI-
LAKI**

Hasil Karya : Kristiani Philomena Kurnia,S.Pd
NIP : 19840410 201101 2 026
Jabatan : Guru
Pangkat/Golongan : Penata Muda/III D
Tempat Tugas : SMP Negeri 6 Borong
Pada hari/Tanggal : Sbtu, 28 November 2020
Pukul : 08.00 WIB sampai dengan selesai
Bertempat di ruang : Guru SMP Negeri 6 Borong
Pada Sekolah : SMP Negeri 6 Borong
Dengan alamat : Jln.Trans Fores,Desa Compang
Ndejing,Kecamatan Borong
Nomor Telphon/Fax : 085205143820

Jalannya Acara Seminar:

1. Pembukaan : Oleh Moderator dengan Berdoa
2. Sambutan Kepala Sekolah
3. Paparan Singkat Hasil Penelitian oleh Penyaji/ Penulis Laporan (Bahan Paparan Terlampir
4. Tanggapan, pertanyaan, kritik/ saran, masukan dari Peserta Seminar dan Tanggapan dari Penyaji,

Adapun pertanyaan, kritik/ saran, masukan dari Peserta Seminar terhadap Laporan Hasil Penelitian dari Peserta Seminar dan Tanggapan dari Penyaji adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Isi pertanyaan, kritik/ saran dan/ atau masukan	Tanggapan Penyaji
01	Menggot Yuvensius,S.Pd	Kepala Sekolah	01. <i>Pertanyaan : Apa Tujuan anda mengangkat Tema tersebut</i> 02.Masukan : Kiranya Metode yang digunakan sangat tepat dan dapat membantu proses belajar yang efektif,dan kiranya semua guru harus mampu	Tujuan saya memilih tema ini adalah “Untuk mengetahui metode Naratif Eksperiensial dapat meningkatkan hasil belajar Agama Katolik pada materi Aku Bangga Diciptakan sebagai Perempuan Atau Laki-Laki di SMPN 6 Borong agar siswa semakin mendalami materi dengan baik dan mudah

			menyesuaikan metode ajar dengan situasi dan kondisi siswa.	
02.	Hanifan,S.Pd	Guru Bindo	<p>01.Pertanyaan : Apa arti dari Metode Naratif Eksperiensia,</p> <p>02. Masukan/saran: Kiranya penerapan motode ini dalam pembelajaran PAK dapat berguna bagi perkembangan belajar siswa di sekolah kita</p>	01. Naratif Eksperiensial adalah,ceritra pengalaman berkaitan dengan pengalaman pribadi sesorangt,kehidupan orang lain maupun kehidupan tokoh-tokoh baik dalam Kitab Suci maupun dalam kehidupan sehari-hari

				dalam kehidupan sehari-hari.
--	--	--	--	------------------------------

Penutup : Oleh Moderator, dengan Berdoa

Sok, 28 November 2023

Mengetahui
Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Borong



Mengajar Murni, S.Pd
NIP. 19621025 199903 1 014

Peneliti

Kristiani Ph. Kurnia, S.Pd
NIP. 19840410 201101 2 026

Lampiran 3

BAHAN TAYANG PAPARAN PENYAJI PADA ACARA SEMINAR LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dengan Judul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII B SMPN 6 BORONG PADA MATA PELAJARAN AGAMA
KATOLIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE
NARATIFKSPERIENSIAL PADA MATERI AKU BANGGA
DICIPTAKAN SEBAGAI PEREMPUAN ATAU LAKI-LAKI

Hasil Karya : Kristiani Philomena Kurnia,S.Pd
NIP : 19840410 201101 2 026
Jabatan : Guru
Pangkat/Golongan : Penata Muda/ III D
Tempat Tugas : SMP Negeri 6 Borong
Pada hari/Tanggal : Sbtu, 28 November 2020
Pukul : 08.00 WIB sampai dengan selesai
Bertempat di ruang : Guru SMP Negeri 6 Borong
Pada Sekolah : SMP Negeri 6 Borong
Dengan alamat : Jln.Trans Fores,Desa Compang
Ndejing,Kecamatan Borong
Nomor Telphon/Fax : 085205143820

JUDUL LAPORAN DAN IDENTITAS

<p style="text-align: center;">Judul PTK</p> <p style="text-align: center;">MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII B SMPN 6 BORONG PADA MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK DENGAN MENGUNAKAN METODE NARATIF EKSPERIENSIAL PADA MATERI AKU BANGGA DICIPTAKAN SEBAGAI PEREMPUAN ATAU LAKI-LAKI</p>	<p style="text-align: center;">BAB I</p> <p style="text-align: center;">PENDAHULUAN</p> <p>Latar Belakang Masalah</p> <p>Identifikasi Masalah</p> <p>Pembatasan Masalah</p> <p>Rumusan Masalah</p> <p>Tujuan Penelitian</p> <p>Manfaat Penelitian</p>
<p style="text-align: center;">BAB II</p> <p style="text-align: center;">KERANGKA TEORI</p> <p>Landasan Teori</p> <p>Penelitian Terdahulu</p> <p>Hipotesis Penelitian (Jika ada)</p>	<p style="text-align: center;">BAB III</p> <p style="text-align: center;">METODE PENELITIAN</p> <p>Jenis Penelitian</p> <p>Variabel Penelitian</p> <p>Populasi dan Sampel</p> <p>Jenis, Sumber dan Teknik</p> <p>Pengumpulan Data</p> <p>Teknik Analisis dan Pengujian</p> <p>Hipotesis (Jika ada)</p>

Lampiran 4

FOTO KEGIATAN PADA ACARA SEMINAR LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dengan Judul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII B SMPN 6 BORONG PADA MATA PELAJARAN AGAMA
KATOLIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE NARATIF
EKSPERIENSIAL PADA MATERI AKU BANGGA DICIPTAKAN
SEBAGAI PEREMPUAN ATAU LAKI-LAKI

Hasil Karya : Kristiani Philomena Kurnia,S.Pd
NIP : 19840410 201101 2 026
Jabatan : Guru
Pangkat/Golongan : Penata Muda/III D
Tempat Tugas : SMP Negeri 6 Borong
Pada hari/Tanggal : Sbtu, 28 November 2020
Pukul : 08.00 WIB sampai dengan selesai
Bertempat di ruang : Guru SMP Negeri 6 Borong
Pada Sekolah : SMP Negeri 6 Borong
Dengan alamat : Jln.Trans Fores,Desa Compang
Ndejing,Kecamatan Borong
Nomor Telphon/Fax : 085205143820

Foto Saat Penyerahan PTK di depan Teman-teman kepada pegawai Perpustakaan



Foto saat Presentasi depan Kepala sekolah dan Teman-teman guru



Lampiran 5

SURAT PERNYATAAN BAHWA LAPORAN HASIL PENELITIAN ADALAH ASLI HASIL KARYA SENDIRI

PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR DINAS
PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

SURAT PERNYATAAN KEPALA SMP NEGERI 6 BORONG Nomor :15 /I.24.29/SMPN6BORONG/SP/IX 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Menggot Yuvensius,S.Pd
Jenis Kelamin : Laki-Laki
NIP : . 19621025 199903 1 014
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 6 borong
Pangkat/Golongan : Pembina/ IV A
Tempat Tugas : SMP Negeri 6 Borong

Menyatakan bahwa Laporan Hasil Penelitian:

Dengan Judul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII B SMPN 6 BORONG PADA MATA PELAJARAN AGAMA
KATOLIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE NARATIF
EKSPERIENSIAL PADA MATERI AKU BANGGA DICIPTAKAN
SEBAGAI PEREMPUAN ATAU LAKI-LAKI

Hasil Karya : Kristiani Philomena Kurnia,S.Pd
NIP : 19840410 201101 2 026
Jabatan : Guru

Pangkat/Golongan : Penata Muda/III D
Tempat Tugas : SMP Negeri 6 Borong
Pada hari/Tanggal : Sbtu, 28 November 2020
Pukul : 08.00 WIB sampai dengan selesai
Bertempat di ruang : Guru SMP Negeri 6 Borong
Pada Sekolah : SMP Negeri 6 Borong
Dengan alamat : Jln. Trans Fores, Desa Compang
Ndejing, Kecamatan Borong
Nomor Telphon/Fax : 085205143820

Adalah benar – benar asli hasil karya saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apa bila ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia untuk diproses dan menerima sanksi sesuai dengan hukum atau peraturan dan perundang – undangan yang berlaku.

Sok, 28 November 2020

Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Borong



Menggol, Yuvensius, S.Pd

NIP. 19621025 199903 1 014

Lampiran 6 :

SURAT PERNYATAAN KEPALA PERPUSTAKAAN

PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR DINAS
PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

SURAT PERNYATAAN KEPALA PERPUSTAKAAN

Nomor : 16 /I.24.29/SMPN6BORONG/SP/IX 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Redempta R.Jerudu

Jenis Kelamin : Perempuan

NIP :

Jabatan : Kepala Perpustakaan SMP Negeri 6
Borong

Tempat Tugas : SMP Negeri 6 Borong

Menyatakan bahwa Laporan Hasil Penelitian:

Dengan Judul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VII B SMPN 6 BORONG PADA MATA PELAJARAN
AGAMA KATOLIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE NARATIF
EKSPERIENSIAL PADA MATERI AKU BANGGA DICIPTAKAN
SEBAGAI PEREMPUAN ATAU LAKI-LAKI

Hasil Karya : Kristiani Philomena Kurnia,S.Pd

NIP : 19840410 201101 2 026

Jabatan : Guru

Pangkat/Golongan : Penata Muda/III D

Tempat Tugas : SMP Negeri 6 Borong

Pada hari/Tanggal : Sbtu, 28 November 2020

Pukul : 08.00 WIB sampai dengan selesai

Bertempat di ruang : Guru SMP Negeri 6 Borong
Pada Sekolah : SMP Negeri 6 Borong
Dengan alamat : Jln. Trans Fores, Desa Compang
Ndejing, Kecamatan Borong
Nomor Telphon/Fax : 085205143820

Telah disimpan dan dijadikan referensi di Perpustakaan Sekolah SMPN 6 Borong dengan nomor registrasi/ klasifikasi/ katalog U SMPN 6 .297.77.Ami p .Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untu dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Borong



Menggot Yuvensius, S.Pd
NIP. 19621025 199903 1 014

Kepala Perpustakaan

Rikardus, R. Renta.